

Pelatihan Pengolahan Kopi Herbal dalam Upaya Optimalisasi Potensi dan Inovasi UMKM di Limbangan Kabupaten Kendal

Otopia Indriyani Ningsih^{1✉}, Kirun Stiyoaji², Sapta Dewi Fatimatuzzahro³, Athyaburro'ihah⁴, Nurul Hidayah Khoirunnisa⁵, Alfiana Rosyadi⁶, Izzatun Niswah⁷, Dhurrotun Nafi'ah⁸, Adista Bella Nur Rohmah⁹, Sandi Tyas¹⁰, Noviana Defa Maharani¹¹, Novia Andriyani¹², Sindi Novitasari¹³, Hilmansyah Alfari¹⁴, Akhmad Rofiq Abdussafi¹⁵, Ratih Pratiwi¹⁶

Program Studi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Indonesia^{1,2,3,4,8,9,11,13,14,15,16}

Program Studi Agribisnis, Universitas Wahid Hasyim, Indonesia^{5,6,7,10,12}

E-mail : otopiiaindriyani@gmail.com¹, kirunstiyoaji12@gmail.com², sapta91221@gmail.com³, athyaburroihah1234@gmail.com⁴, nurulhidayahkhoirunnisa@gmail.com⁵, alfiana27rosyadi@gmail.com⁶, izzatunniswah.09@gmail.com⁷, dhurrotun2017@gmail.com⁸, adistabella089@gmail.com⁹, sandityas130921@gmail.com¹⁰, novianadefa2@gmail.com¹¹, alfiyaandriyani087@gmail.com¹², snovsar@gmail.com¹³, farizhilman76@gmail.com¹⁴, rofiqabdussafi@gmail.com¹⁵, rara@unwahas.ac.id¹⁶

Abstrak

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah serangkaian 17 tujuan global yang ditetapkan oleh PBB untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia. Isu-isu yang tercakup dalam SDGs kompleks dan saling terkait, memerlukan kolaborasi lintas sektor dan masyarakat. Kecamatan Limbangan, yang terletak di lereng Gunung Ungaran, serta peran kopi, terutama kopi robusta, dalam perekonomian daerah tersebut. Kopi memiliki manfaat kesehatan, dan tren minuman herbal, seperti kopi herbal, semakin populer. Pelatihan inovasi kopi herbal menjadi cara untuk mendukung keberlanjutan usaha petani kopi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pasar bagi produk kopi dan tanaman herbal. Kegiatan ini merupakan sebuah pengabdian di Kecamatan Limbangan yang melibatkan 23 petani kopi dari kelompok tani "Nunggal Karso Muda." Mereka mencapai tujuan melalui sosialisasi, praktek, pelatihan, dan kemitraan. Tujuan utama adalah memperkenalkan dan mempromosikan kopi herbal, serta meningkatkan pemahaman tentang bisnis kopi herbal. Hasilnya mencakup inovasi kopi, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan kerjasama dengan Universitas Wahid Hasyim Semarang. Keberhasilan diukur dari inovasi produk, peningkatan kesejahteraan, dan kerjasama yang saling menguntungkan. Tanaman kopi menjadi komoditi unggulan desa Limbangan, akan tetapi kopi yang ada hanya dimanfaatkan masyarakat di wilayah tersebut untuk diperjual belikan ke pengepul kopi. Desa Limbangan memiliki beragam tanaman kopi sebagai tanaman unggulan lokal yang masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Berdasarkan analisis potensi dan masalah desa yang ada, perlu dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan inovasi dari kopi biasa menjadi kopi herbal sehingga mendorong peningkatan perekonomian tanaman kopi yang merupakan unggulan lokal Desa Limbangan.

Kata Kunci: SDGs, Inovasi, Kopi herbal.

Abstract

Sustainable Development Goals (SDGs) are a series of 17 global goals set by the United Nations to achieve sustainable development throughout the world. The issues covered in the SDGs are complex and interrelated, requiring collaboration across sectors and society. Limbangan District, which is located on the slopes of Mount Ungaran, and the role of coffee, especially robusta coffee, in the regional economy. Coffee has health benefits, and the trend for herbal drinks, such as herbal coffee, is growing in popularity. Herbal coffee innovation training is a way to support the sustainability of coffee farmers' businesses, improve product quality, and expand the market for coffee products and herbal plants. This activity is a community service in Limbangan District involving 23 coffee farmers from the "Nunggal Karso Muda" farmer group. They achieve their goals through socialization, practice, training, and partnerships. The main goal is to introduce and promote herbal coffee, as well as increase understanding of the herbal coffee business. The results include coffee innovation, improving family welfare, and collaboration with Wahid Hasyim University Semarang. Success is measured by product innovation, increased welfare, and mutually beneficial cooperation. Coffee plants are the leading commodity of Limbangan village, but coffee is not available it is only used by the people in the area to sell and sell to coffee collectors. Village Limbangan has a variety of coffee plants as local superior plants that are still not available can be utilized and managed well. Based on an analysis of village potential and problems exists, it is necessary to implement a community empowerment program that aims to provide innovation from regular coffee to herbal coffee thereby encouraging economic growth coffee plants which are the local flagship of Limbangan Village.

Keywords: SDGs, Innovation, Herbal coffee.

Copyright (c) 2023 Otopia Indriyani Ningsih, Kirun Stiyoaji, Sapta Dewi Fatimatuzzahro, Athyaburro'ihah, Nurul Hidayah Khoirunnisa, Alfiana Rosyadi, Izzatun Niswah, Dhurrotun Nafi'ah, Adista Bella Nur Rohmah, Sandi Tyas, Noviana Defa Maharani, Novia Andriyani, Sindi Novitasari, Hilmansyah Alfari, Akhmad Rofiq Abdussafi, Ratih Pratiwi

✉ Corresponding author

Address : Jl. Menoreh Tengah X/22, Sampangan, Gajah Mungkur

Email : otopiiaindriyani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.843>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Program SDG's atau *Sustainable Development Goals*, adalah serangkaian tujuan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan-tujuan ini mencakup berbagai isu seperti pengentasan kemiskinan, pemeliharaan lingkungan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, dan banyak lagi, dengan tujuan akhir mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi lintas sektor dan elemen masyarakat untuk merancang solusi yang efektif. Pencapaian SDGs adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat, bukan hanya pemerintah atau sektor swasta. Setiap individu, kelompok, organisasi, dan pemerintah lokal memiliki peran penting dalam menjalankan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Kecamatan Limbangan yang terletak di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Merupakan wilayah yang terletak di lereng Gunung Ungaran dengan hawa yang sejuk dan suasana yang nyaman. Secara Topologi Kecamatan Limbangan berada di wilayah Pegunungan dengan ketinggian +/- 400 m dari atas permukaan air laut. Luas wilayah Kecamatan Limbangan mencapai 71,71 km² dengan sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai lahan pertanian bukan sawah yang berupa tegal/ kebun dan hutan negara yaitu mencapai 53,01 km² (73,92%), selebihnya untuk lahan sawah sebesar 12,22 km² (17,04%) dan lahan bukan pertanian sebesar 6,48 km² (9,04%). Mayoritas masyarakat Desa Limbangan untuk lahan perkebunan kopi masih menjadi komoditi utama dalam perekonomian. Masyarakat Limbangan lebih memilih kopi dengan jenis robusta untuk

dibudidayakan di lahan perkebunan karena kopi robusta lebih tahan terhadap serangan penyakit serta memiliki rasa dan aroma yang kuat diantara jenis kopi yang lain. Kopi Robusta telah lama menjadi pilihan utama bagi para penikmat kopi yang mencari cita rasa yang kuat dan karakteristik yang unik.

Kopi merupakan minuman yang berasal dari biji kopi yang diproses menjadi bubuk. Kopi adalah salah satu minuman paling populer. Kopi memiliki rasa yang pahit yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh jika di kelola dengan baik, misalnya tanpa ada tambahan gula atau pemanis buatan. Kopi memiliki banyak manfaat, antara lain: menjaga kesehatan jantung, menjaga kesehatan liver, memelihara kesehatan otak dari penyakit alzheimer, dan mencegah dari resiko diabetes (Husodo, 2020). (Di & Wonosalam, 2023). Saat ini masyarakat tidak hanya menjadikan kesehatan sebagai kebutuhan namun telah menjadi gaya hidup. Kopi telah lama menjadi minuman favorit di seluruh dunia, tetapi selama beberapa tahun terakhir peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat kesehatan dan tren minuman herbal telah mendorong munculnya kopi herbal sebagai alternatif kopi lainnya. Kopi herbal adalah campuran biji kopi dengan berbagai rempah-rempah yang memberikan manfaat tambahan untuk kesehatan.

Adanya pemberian pelatihan pengolahan kopi herbal dilakukan karena mitra menghadapi beberapa permasalahan antara lain, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan mitra terhadap inovasi kopi sehingga kurangnya inovasi yang dikembangkan terhadap produk kopi menjadi kopi herbal. Dan permasalahan lain yang dihadapi adalah pemilihan strategi pemasaran yang sesuai dengan

segmentasi pasar yang tepat untuk produk kopi herbal mereka.

Persaingan usaha dalam usaha kopi semakin kompleks, untuk itu petani kopi maupun pengolah biji kopi perlu melakukan inovasi usaha untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Mahasiswa sebagai bagian dari pembangun bangsa, bersama-sama dengan pemerintah wilayah memiliki tanggung jawab atas pencapaian program tujuan pembangunan wilayah yang dalam konteks ini berfokus pada keberlanjutan usaha petani kopi. Pelatihan pembuatan kopi herbal dengan bahan dasar biji kopi dan rempah-rempah, antara lain jahe, kayu manis, cengkeh dan lain-lain tidak hanya sebagai bagian dari peningkatan usaha saja tetapi sekaligus sebagai cara memperkenalkan rempah-rempah khas Indonesia lebih dikenal secara luas. Pelatihan inovasi kopi herbal dalam industri minuman kopi dengan tren meningkatnya kesadaran masyarakat yang semakin peduli dengan kesehatan dan mencari alternatif minuman yang tidak hanya enak, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan. Permintaan pasar yang tinggi menjanjikan industri minuman herbal terus tumbuh, konsumen semakin tertarik pada minuman-minuman yang mengandung bahan rempah-rempah. Ini menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan oleh produsen kopi herbal yaitu masyarakat petani kopi. Limbangan dengan kekayaan potensial kopinya pertumbuhan minuman kopi herbal juga dapat memberikan manfaat kepada petani kopi dan produsen bahan baku herbal, sehingga ini dapat membantu memperluas pasar bagi produk kopi dan tanaman herbal. Pelatihan inovasi dapat membantu para petani untuk mengembangkan produk yang lebih menarik. Kualitas menjadi tuntutan bagi konsumen yang mengharapkan kualitas yang tinggi dari

produk kopi, maka adanya pelatihan inovasi kopi herbal dapat membantu meningkatkan kualitas kopi mereka, mulai dari pemilihan biji hingga proses pencampuran dengan bahan rempah - rempah dan siap untuk diperjualbelikan.

Tujuan diadakannya pelatihan pengolahan kopi herbal ini adalah untuk membantu mitra dalam meningkatkan inovasi kopi menjadi kopi herbal, memberikan pendampingan dalam pelatihan kopi herbal untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengolahan dan pemasaran kopi herbal.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Limbangan. Partisipan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan 23 petani kopi yang tergabung dalam kelompok tani “Nunggal Karso Muda”. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pengabdian ini yaitu:

1. Sosialisasi, kegiatan merujuk kepada proses atau upaya untuk memperkenalkan, menjelaskan, dan mempromosikan program atau kegiatan tertentu kepada target atau audiens yang dituju. Tujuan utama dari sosialisasi program kegiatan adalah untuk memastikan pemahaman yang baik tentang program kegiatan pembuatan kopi herbal bagaimana cara menginovasi kopi biasa menjadi kopi herbal, untuk memberikan pemahaman tentang bisnis dan wirausaha dibidang kopi herbal, agar mendapatkan dukungan atau partisipasi dari orang-orang yang relevan, dan memastikan keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan tersebut. Pemahaman materi yang disampaikan dalam sosialisasi adalah :

- a. Potensi kopi di daerah Limbangan dengan dataran tinggi yang sesuai menjadikan peluang bagi para petani
- b. Peluang bisnis, dapat memproduksi kopi herbal sendiri untuk dikonsumsi secara pribadi atau dijual sebagai produk lokal.
- c. Cara membudidayakan dan menanam kopi agar memiliki kualitas yang bagus.
2. Praktek, merupakan serangkaian prosedur dalam persiapan bahan, pencampuran dan penyeduhan, penyaringan, penyajian. Praktek pembuatan kopi herbal ini di bantu oleh bu Anita selaku owner dari kopi "AAS".
3. Pelatihan, aktivitas pembuatan kopi melalui inovasi kopi herbal dengan campuran rempah-rempah antara lain: jahe, kayu manis, cengkeh. adapun tahapan dari pelatihan ini antara lain :
 - a. Pengenalan tentang kopi herbal: Manfaat dan perbedaan dengan kopi biasa.
 - b. Jenis-jenis bahan baku: Kombinasi rempah-rempah, biji kopi, atau bahan-bahan lain yang digunakan dalam kopi herbal.
 - c. Teknik pembuatan: Langkah-langkah dalam pembuatan kopi herbal, termasuk pemilihan bahan, penggilingan, dan proses penyeduhan.
 - d. Praktek langsung: memberikan peserta kesempatan untuk mencoba membuat kopi herbal.
 - e. Penyajian dan konsumsi: Bagaimana menyajikan kopi herbal dengan baik dan tips untuk mengonsumsinya.
4. Kemitraan, merupakan kerjasama yang dilakukan antara kelompok tani Nunggal Karso Muda dengan Universitas Wahid

Hasyim Semarang yang saling bersifat mutualisme untuk peningkatan kapasitas masing – masing pihak.

Indikator keberhasilan kegiatan ini tercermin dari beberapa hal, yaitu :

1. Kelompok Tani Nunggal Karso Muda telah mampu menginovasi kopi biasa menjadi kopi herbal
2. Terjadinya peningkatan kesejahteraan keluarga bagi kelompok Tani Nunggal Karso Muda yang diukur dengan produk yang dihasilkan dapat terjual.
3. Terjadinya kerjasama kemitraan antara kelompok Tani Nunggal Karso Muda dengan Universitas Wahid Hasyim Semarang untuk berbagai kegiatan akademik yang mutualisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah tahap pertama dalam pelaksanaan untuk menyampaikan program yang akan dilaksanakan. Orientasi pada kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mitra dapat mengetahui secara luas berkaitan dengan tujuan dalam kegiatan ini. Tanaman kopi menjadi komoditi unggulan desa Limbangan, akan tetapi kopi yang ada hanya dimanfaatkan masyarakat di wilayah tersebut untuk diperjualbelikan ke pengepul kopi. Desa Limbangan memiliki beragam tanaman kopi sebagai tanaman unggulan lokal yang masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Tanaman kopi ini ditanam untuk sekedar sebagai dari pemanfaatan lahan yang kosong, tanpa ada tindakan lebih lanjut secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka kami melaksanakan inovasi kopi yang sebelumnya

- 444 *Pelatihan Pengolahan Kopi Herbal dalam Upaya Optimalisasi Potensi dan Inovasi UMKM di Limbangan Kabupaten Kendal – Otopia Indriyani Ningsih, Kirun Stiyoaji, Sapta Dewi Fatimatuazzahro,, Athyaburro'ihah, Nurul Hidayah Khoirunnisa, Alfiana Rosyadi, Izzatun Niswah, Dhurrotun Nafi'ah, Adista Bella Nur Rohmah, Sandi Tyas, Noviana Defa Maharani, Novia Andriyani, Sindi Novitasari, Hilmansyah Alfariz, Akhmad Rofiq Abdussafi, Ratih Pratiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.843>

hanya kopi biasa dengan adanya pembaharuan diharapkan bisa menjadi nilai jual tinggi yang dapat diterima oleh pasar. Selain itu, kearifan lokal berkaitan dengan kopi perlu dilestarikan. Hal ini yang akan menjadikan ciri khas dari produk unggulan dan tentunya akan menarik konsumen nantinya. Inovasi sebagai bagian dari produk kreativitas akan bermanfaat jika diimplementasikan dengan baik. Adapun dokumentasi sosialisasi, sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi

2. Pelatihan Pembuatan Kopi Herbal

Pada tahap ini tim melaksanakan pelatihan pembuatan kopi herbal dari tindak lanjut setelah melaksanakan sosialisasi dalam pelaksanaannya merupakan serangkaian prosedur dalam persiapan bahan, pencampuran dan penyeduhan, penyaringan, penyajian. Praktek pembuatan kopi herbal ini di bantu oleh bu Anita selaku owner dari kopi “AAS”. Adapun dokumentasi sosialisasi, sebagai berikut:



Gambar 2. Pelatihan pembuatan kopi herbal

Pelatihan pengolahan kopi herbal kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan ide dan inovasi pengolahan untuk desa Limbangan terutama kepada para kelompok tani kopi. Pelatihan cara membuat kopi herbal telah dilaksanakan dengan harapan petani kopi dapat memanfaatkan olahan kopi herbal menjadi inovasi baru dan daya tarik baru untuk mengembangkan dunia perkopian. Saat ini banyak inovasi kopi herbal dalam industri minuman kopi dengan tren meningkatnya kesadaran masyarakat yang semakin peduli dengan kesehatan dan mencari alternatif minuman yang tidak hanya enak, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan.

3. Pendampingan Pembuatan Kopi Herbal

Pada tahap ini tim melaksanakan pendampingan dalam pembuatan kopi herbal dengan memberikan pengarahan agar dalam proses pembuatan sesuai dengan apa yang sudah dilaksanakan. Petani kopi sangat antusias dalam setiap langkah pembuatan, proses pendampingan ini dimaksudkan agar kedepannya produk kopi yang dihasilkan bisa menjadi andalan daerah. Adapun dokumentasi sosialisasi, sebagai berikut:

- 445 *Pelatihan Pengolahan Kopi Herbal dalam Upaya Optimalisasi Potensi dan Inovasi UMKM di Limbangan Kabupaten Kendal – Otopia Indriyani Ningsih, Kirun Stiyoaji, Sapta Dewi Fatimatuazzahro,, Athyaburro'ihah, Nurul Hidayah Khoirunnisa, Alfiana Rosyadi, Izzatun Niswah, Dhurrotun Nafi'ah, Adista Bella Nur Rohmah, Sandi Tyas, Noviana Defa Maharani, Novia Andriyani, Sindi Novitasari, Hilmansyah Alfariz, Akhmad Rofiq Abdussafi, Ratih Pratiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.843>



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Kopi Herbal

4. *Launching Mini Cafe*

Dalam pelatihan pembuatan kopi herbal, hasil dan pembahasan yang dilakukan adalah mengenai *launching mini cafe*. Mini cafe ini merupakan sebuah konsep usaha yang mengkombinasikan pembuatan kopi herbal dengan ruang yang lebih kecil dan lebih intim. Dalam pembahasan, fokus diberikan pada strategi peluncuran mini cafe, seperti pemilihan lokasi yang strategis, desain interior yang menarik, dan penawaran menu kopi herbal yang unik dan menarik. Selain itu, juga dibahas mengenai pemasaran dan promosi mini cafe agar dapat menarik minat konsumen. Untuk mendukung Produk kopi herbal maka output kegiatan kami adalah dengan mendirikan Mini Cafe sebagai wadah dalam mengenalkan kopi herbal Limbangan kegaitan dengan melakukan pengenalan produk agar lebih dikenal dan juga sebagai program keberlanjutan dari kegiatan pengabdian P2K Ormawa HMJM Universitas Wahid Hasyim Semarang. Adapun dokumentasi *Launching Mini Cafe* sebagai berikut:



Gambar 4. *Launching Mini Cafe*

SIMPULAN

Tanaman kopi menjadi komoditi unggulan desa Limbangan, akan tetapi kopi yang ada hanya dimanfaatkan masyarakat diwilayah tersebut untuk diperjualbelikan ke pengepul kopi. Desa Limbangan memiliki beragam tanaman kopi sebagai tanaman unggulan lokal yang masih belum dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Berdasarkan analisis potensi dan masalah desa yang ada, perlu dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memberikan inovasi dari kopi biasa menjadi kopi herbal sehingga mendorong peningkatan perekonomian tanaman kopi yang merupakan unggulan lokal Desa Limbangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-nya maka penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wahid Hasyim, dosen yang telah membimbing, serta semua pihak yang mendukung dan terlibat dalam penyelesaian artikel ini.

- 446 *Pelatihan Pengolahan Kopi Herbal dalam Upaya Optimalisasi Potensi dan Inovasi UMKM di Limbangan Kabupaten Kendal – Otopia Indriyani Ningsih, Kirun Stiyoaji, Sapta Dewi Fatimatuzzahro,, Athyaburro'ihah, Nurul Hidayah Khoirunnisa, Alfiana Rosyadi, Izzatun Niswah, Dhurrotun Nafi'ah, Adista Bella Nur Rohmah, Sandi Tyas, Noviana Defa Maharani, Novia Andriyani, Sindi Novitasari, Hilmansyah Alfariz, Akhmad Rofiq Abdussafi, Ratih Pratiwi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i5.843>

DAFTAR PUSTAKA

- Di, U., & Wonosalam, D. (2023). Pelatihan Umkm Kopi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kualitas. 2(3).
- Irianto, M. F., Setiyowati, S. W., Auludin, S., & Hidayah, R. (2020). Pengembangan Produk Kopi Herbal Olahan Desa Inklusif Guna. 4(November), 575–579.
- Jember, K., & Jember, B. O. X. (2021). Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov) Ke-7. 7(3), 119–125.
- Prihatiningsih, R., Wardani, A., Ningsih, G., Ni, I., & Anggara, M. K. M. (N.D.). Kopi Untuk Meningkatkan Perekonomian Mengurangi Risiko Terkena Diabetes Tipe 2 (Rahajeng , 2010). Pengolahan , Sehingga Tidak Mempunyai Nilai Jual Yang Tinggi . Menurut Hartini.
- Setyowulan, E. S., Kusumaningrum, R., Hasyim, U. W., & Pisang, P. (2023). Jurnal Abdidas. 4(5), 369–377.
- Umkm, M., Kampung, D. I., & Tangerang, B. (2023). Pelatihan Membuat Minuman Kopi Herbal Sebagai Produk Minuman Umkm Di Kampung Bekelir Tangerang. 7(1), 76–82.